



Pelaksanaan Gerakan Lima Literasi (Literasi Membaca, Numerasi, Sais, Finansial, Dan Budaya-Kewarhanegaraan) Di SDN 009 Bina Baru, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, Dan SDN 18 Pekanbaru

Oriza Sativa Putri ¹⁾, Yulia Afriani ²⁾, Ibnu Aufin Azhari ³⁾

^{1),2),3)} Universitas Islam, Riau, Indonesia

Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284
anggradinata17@gmail.com

Abstract: *The background in this study is the lack of literacy skills in reading and writing, financial, sanis, numeracy and citizenship among students in three schools in the Kampar and Pekanbaru areas. The low ability of the five literacy is thought to affect student achievement. This is due to the low value of student achievement at school. In this study the authors used five literacy, namely reading literacy, numeracy, science, finance, and cultural-citizenship which were applied in three different schools in the Kampar district and Pekanbaru city, namely SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, and SDN 18 Pekanbaru. The research objective is to find out about; 1) Knowing literacy skills in reading, numeracy, science, finance, and cultural-citizenship 2) Knowing the level of learning achievement through these five literacy and 3) Knowing the effect of these five literacy skills on student achievement at SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, and SDN 18 Pekanbaru. In this study using a qualitative approach. the purpose of using this approach is to explain the implementation of the five literacy movement which was carried out to students in three elementary schools in Pekanbaru and Kampar. This research was conducted in three schools, SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, and SDN 18 Pekanbaru. the results of the implementation of the five literacy movement in students and interviews that have been conducted by researchers, implementation at the habituation stage of the School Literacy Movement at SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, and SDN 18 Pekanbaru are in the good category, students can receive new literacy that has never been done in their previous school*

Keywords: *literacy, Learning, Elementary School.*

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan literasi membaca dan menulis, finansial, sanis, numerasi dan kewarganegaraan pada siswa di tiga sekolah yang ada di daerah Kampar dan pekanbaru. Rendahnya kemampuan kelima literasi tersebut diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai prestasi siswa di sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima literasi yaitu literasi membaca, numerasi, sais, finansial, dan budaya-kewarhanegaraan yang diterapkan di tiga sekolah yang berbeda di daerah kabupaten Kampar dan kota pekanbaru yaitu SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, dan SDN 18 Pekanbaru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang; 1) Mengetahui kemampuan literasi membaca, numerasi, sais, finansial, dan budaya-kewarhanegaraan 2) Mengetahui tingkat prestasi belajar melalui lima literasi tersebut dan 3) Mengetahui pengaruh antara kemampuan kelima literasi tersebut terhadap prestasi belajar siswa di SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, dan SDN 18 Pekanbaru. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk

menjelaskan pelaksanaan gerakan lima literasi yang dilakukan kepada siswa di tiga Sekolah Dasar di Pekanbaru dan Kampar. Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, dan SDN 18 Pekanbaru. Hasil pelaksanaan gerakan lima literasi pada siswa dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Pelaksanaan pada tahapan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, dan SDN 18 Pekanbaru masuk dalam kategori baik, siswa dapat menerima literasi baru yang dilaksanakan yang tidak pernah dilakukan di sekolah mereka sebelumnya

Kata kunci: literasi, Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kegiatan literasi tidak hanya kegiatan membaca dan menulis. Pemerintah di Indonesia telah mulai mengembangkan Gerakan Literasi Nasional yang dimulai sejak tahun 2017 yang meliputi literasi, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan, dan literasi budaya (Anonim, 2009) Kegiatan literasi sekolah terdiri dari tiga tahap. Tahap pembiasaan terdiri dari membaca buku di lingkungan sekolah. Tahap pengembangan terdiri dari kegiatan membaca terpadu, membaca bersama, diskusi, dan kegiatan pengembangan.

Pelaksanaan literasi sekolah masih dalam tahap pembiasaan. Pelatihan yang masih sebatas membangun lingkungan literasi dengan membaca belum mengembangkan kompetensi keterampilan literasi. Urgensi penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan literasi yang ada di Indonesia. Indonesia sedang memasuki krisis literasi, namun penelitian tentang literasi di sekolah dasar masih minim. Belum banyak penelitian tentang masalah literasi dan solusi dari permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah kemampuan literasi berhitung siswa. Literasi numerik dikategorikan sebagai salah satu cabang literasi matematika (Abidin, 2017)

Literasi numerik adalah kemampuan bernalar, merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan perhitungan dalam berbagai konteks permasalahan kehidupan sehari-hari secara efisien (Antoro & Billy, 2017). Indikator literasi numerik antara lain menafsirkan data, operasi hitung, dan mengukur sesuatu (Anonim, 2009)

Pelaksanaan berhitung berisi keterampilan menerapkan konsep dan kaidah matematika dalam situasi sehari-hari. Matematika butuh implementasi, bukan hanya hafalan. Menghafal simbol dapat menghasilkan hasil yang benar, tetapi pembelajaran menjadi tidak ada (Antasari., 2017). Dalam konteks siswa kelas V sekolah dasar, literasi berhitung disintesis sebagai kemampuan menginterpretasikan simbol, membaca data, dan memecahkan masalah melalui soal cerita. Masalah sehari-hari direpresentasikan sebagai

masalah matematika yang harus diselesaikan nanti (Wati, 2011). Literasi dan numerasi merupakan kebutuhan penting bagi siswa. Kemampuan literasi dan numerasi bermanfaat bagi kehidupan siswa untuk mengantarkan siswa pada kehidupan yang baik (Wati, 2011).

Karena literasi membaca adalah keterampilan, yang merupakan dasar dari hampir semua proses pembelajaran dan diperlukan bagi siswa tidak hanya untuk memperoleh bahasa dan mempelajari sastra, tetapi juga untuk mempelajari mata pelajaran lain, penulis makalah berfokus pada masalah yang terkait rendahnya prestasi literasi membaca siswa.

Jika tingkat literasi membaca seorang siswa rendah, dalam kebanyakan kasus secara otomatis berimplikasi pada kesulitan dalam perolehan beberapa mata pelajaran lain, sehingga memperoleh pendidikan secara umum. Karena kelas 4 adalah tentang waktu ketika seorang siswa beralih dari belajar membaca menjadi membaca untuk belajar, penulis makalah menetapkan tujuan untuk memastikan alasan rendahnya literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar di Latvia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya tingkat literasi membaca siswa sekolah dasar. Objek penelitian adalah membaca di sekolah dasar.

Data Progress in International Reading Literacy Study (PILRS) dari International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) tentang siswa kelas 4 dianalisis dalam makalah ini. Penelitian-penelitian lain di dunia yang membahas masalah rendahnya minat baca di berbagai negara juga diperhatikan. Permasalahan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak penyebab perbedaan tingkat pencapaian yang berbeda dan biasanya sangat kompleks. Misalnya, seringkali faktor-faktor di luar pengaruh sekolah, seperti tingkat pendapatan dan pendidikan, yang berkorelasi dengan prestasi akademik siswa, tetapi ada cukup banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah (Goodwin, 2000).

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara makna pendidikan bagi orang tua dengan prestasi belajar siswa, yaitu jika pendidikan dianggap sebagai nilai dalam keluarga, besar kemungkinan anak akan memiliki nilai yang tinggi. prestasi belajar (Kasiyun, 2017). Kondisi sosial-ekonomi penting untuk pencapaian awal dalam membaca; adalah penting untuk mengetahui apakah orang tua membacakan dengan suara keras untuk anak-anak mereka di rumah (lebih sering dari 3 kali seminggu), memberi hormat dan memiliki pendekatan (sikap) yang positif terhadap pembelajaran. Pada usia sekolah dasar, membaca menjadi lebih mudah bagi anak perempuan (Moleong, 2009). Semakin banyak pengetahuan anak mulai bersekolah, diharapkan prestasi belajar yang lebih baik selama tahun-tahun sekolah dasar.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan literasi membaca dan menulis, finansial, sanis, numerasi dan kewarganegaraan pada siswa di tiga sekolah yang ada di daerah Kampar dan pekanbaru. Rendahnya kemampuan kelima literasi tersebut diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai prestasi siswa di sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima literasi yaitu literasi membaca, numerasi, sais, finansial, dan budaya-kewarhanegaraan yang diterapkan di tiga sekolah yang berbeda di daerah kabupaten Kampar dan kota pekanbaru yaitu SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, dan SDN 18 Pekanbaru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang; 1) Mengetahui kemampuan literasi membaca, numerasi, sais, finansial, dan budaya-kewarhanegaraan 2) Mengetahui tingkat prestasi belajar melalui lima literasi tersebut dan 3) Mengetahui pengaruh antara kemampuan kelima literasi tersebut terhadap prestasi belajar siswa di SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, dan SDN 18 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan gerakan lima literasi yang dilakukan kepada siswa di tiga Sekolah Dasar di Pekanbaru dan Kampar. Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, dan SDN 18 Pekanbaru. tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan gerakan lima Literasi di tiga Sekolah dan dampak dari pelaksanaan lima Literasi di tiga Sekolah. Pada penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data dalam pelaksanaan Gerakan lima Literasi Sekolah dan dampak pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, dan SDN 18 Pekanbaru. Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 1 di tiga sekolah tentang program literasi apa yang sudah dilaksanakan di tiga SD tersebut, jenis literasi apa yang sudah terlaksana dan tahapan apa saja yang sudah dilakukan supaya menciptakan generasi penerus bangsa di sekolah – sekolah tersebut. Dokumentasi foto diambil pada saat pelaksanaan kegiatan Gerakan lima Literasi Sekolah berlangsung, wawancara dengan wali kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan pelaksanaan gerakan lima literasi di tiga sekolah

1. Gerakan Lima Literasi SDN 009 BINA BARU

Sasaran literasi ini masih dilakukan kepada kelas 1SD, dengan menerapkan lima literasi yaitu

1. Kegiatan Pelaksanaan Literasi Baca-Tulis

a. 15-20 Menit Membaca Sebelum Memulai Pembelajaran

Seorang guru disini berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan cara membimbing siswa untuk melakukan kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15-20 menit sebelum memulai pembelajaran. Selain itu seorang guru juga mengarahkan siswa kelas 1 untuk memanfaatkan variasi bahan bacaan yang ada dikelas tersebut. Dengan menggunakan buku bacaan yang berbeda dan bervariasi dapat meningkatkan pengetahuan dan bisa mengembangkan minat baca pada siswa, hal ini juga bertujuan agar siswa memiliki berbagai cara untuk memahami dan mengaitkan apa yang telah ia baca dengan materi pembelajaran.

b. Sudut Baca Kelas

Di kelas 1 SDN 009 BINA BARU telah menyediakan sarana yang disebut dengan “sudut baca kelas”. Sarana tersebut terletak pada pojok depan kelas tepatnya disamping meja guru, dengan adanya sarana tersebut diharapkan siswa dapat menggunakan jam istirahat/jam kosongnya dengan membaca buku. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan fasilitas yang dipenuhi dengan berbagai sumber referensi buku yang disebut dengan perpustakaan. Perpustakaan sekolah dapat memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mengakses bahan bacaan.

c. Membaca Pagi Sabtu

Pada program ini, pihak sekolah telah membuat keputusan mengenai kebijakan sekolah yang menyatakan pentingnya literasi baca-tulis. Adanya kebijakan ini merupakan bentuk wujud keseriusan sekolah untuk mengembangkan budaya literasi, adapun contoh dari bentuk kebijakan ini adalah ditetapkannya waktu khusus untuk membaca bersama disetiap pagi dihari sabtu sebelum siswa melakukan senam pagi.

2. Kegiatan Pelaksanaan Literasi Numerasi

a. Menghafal Nomor Urutan Absen

Di kelas 1 SDN 009 BINA BARU, sebelum masuk kedalam kelas siswa diminta untuk berbaris sesuai dengan urutan absen yang berawal dari abjad A-Z dan siswa diwajibkan untuk menghafal nomor urutan dirinya. Dengan begitu ketika seorang guru melakukan absen di kelas dengan penyebutan urutan absen, siswa dapat dengan mudah merespon ketika nomor urutannya terpanggil.

b. Permainan Berhitung

Seorang guru di kelas 1 di SDN 009 BINA BARU, melakukan suatu permainan yang mengasah keterampilan berhitung anak seperti kegiatan menuliskan angka atau meminta siswa untuk menggambar seberapa banyak sesuai apa yang telah di instruksikan guru. Misalnya seorang guru menggambar 3 buah pisang di papan tulis lalu kemudian siswa diminta untuk menghitung dan menuliskan angka yang sesuai dengan seberapa banyak gambar pisang tersebut.

c. Mengetahui Konsep Waktu

Seorang guru mulai mengenalkan konsep berhitung kepada anak yang mana hal ini bertujuan agar anak memiliki ilmu berhitung yang bisa diterapkan disekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Misalnya seorang guru memberikan pemahaman mengenai “konsep waktu”, jadi seorang guru melakukan diskusi kepada anak betapa pentingnya mengenal dan mengatur waktu dalam kehidupan. Contohnya mulai dari bangun tidur anak mampu melakukan beberapa kegiatan sebelum berangkat kesekolah, seperti merapikan tempat tidur, mandi, menggunakan baju sekolah, sarapan lalu berangkat ke sekolah. Hal tersebut tentunya memerlukan waktu dan diharapkan anak dapat memperkirakan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukan beberapa kegiatan tersebut sebelum nantinya ia berangkat sekolah, sehingga anak tersebut tidak terlambat dan tepat waktu sampai di sekolah.

3. Kegiatan Pelaksanaan Literasi Finansial

a. Memahami Kebutuhan Diri

Siswa kelas 1 SDN 009 BINA BARU, diajarkan untuk melakukan pertimbangan sebelum membelanjakan uangnya. Nah jadi bukan hanya seorang guru yang berperan untuk mengarahkan anak, melainkan orang tua juga sangat berperan penting untuk mengarahkan anak agar bisa mengelola keuangannya dengan baik dan menyusun prioritas berdasarkan kebutuhan anak tersebut. Jika

hal tersebut sudah dipahami oleh anak maka tugas guru maupun orang tua memberikan tanggung jawab pada anak untuk menyimpan uangnya sendiri.

b. Menabung Setiap Hari

Pada program ini, pihak sekolah telah menyediakan sarana bagi peserta didik untuk menabung setiap harinya dari penyisihan uang jajan yang diberikan oleh orang tua. Menabung dalam hal ini tidak diwajibkan berapa nominalnya dan setiap peserta didik yang menabung akan diberikan buku catatan sebagai arsip yang berisi hari (tanggal, bulan, tahun), paraf guru pemegang uang, paraf peserta didik dan jumlah nominal uang yang telah ditabung oleh peserta didik tersebut.

c. Bersedekah

Pada program ini, peserta didik diajarkan untuk saling membantu jika ada temannya yang sedang kesulitan. Misalnya ketika ada teman yang sedang mengalami musibah yaitu meninggalnya salah satu dari orang tua peserta didik tersebut. Maka sebagai teman dan juga guru wajib baginya untuk membantu memberikan do'a kepada almarhum, memberikan semangat kepada teman yang sedang berduka, serta memberikan bantuan berupa uang belasungkawa (uang sumbangan) kepada keluarga yang mengalami musibah.

4. Kegiatan Pelaksanaan Literasi Budaya-Kewargaan

a. Festival Pawai Memperingati 17 Agustus

Pada tahap pengembangan, pihak sekolah mengikuti festival pawai setiap 1x dalam 1 tahun saat memperingati 17 Agustus yaitu hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Dalam festival ini peserta didik menggunakan berbagai macam busana adat yang ada di Indonesia, seperti pakaian adat dari suku jawa, melayu, batak, minang dan masih banyak lagi. Dengan adanya pawai kebudayaan seperti ini diharapkan siswa mampu menemukan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di kehidupan bernegara dan hal ini juga secara langsung akan mengenalkan kepada peserta didik bahwasannya hidup berkebangsaan penuh dengan keanekaragaman, baik dari keragaman agama, keragaman budaya, keragaman adat istiadat, keragaman kepercayaan dan keragaman suku serta ras. Dengan demikian, diharapkan peserta didik kelas 1 SDN 009 BINA BARU memiliki sikap toleransi, dapat menghargai dan menghormati berbagai perbedaan yang ada pada dirinya dan teman-temannya.

b. Melestarikan Permainan Tradisional

Pada program ini, seorang guru kelas 1 SDN 009 BINA BARU melestarikan permainan tradisional sebagai materi pembelajaran. Dengan adanya kegiatan tersebut maka masing-masing dari peserta didik akan memperkenalkan permainan tradisional yang ada di daerahnya. Dengan demikian terbentuklah suatu pengetahuan baru pada peserta didik mengenai banyaknya perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap daerah sehingga terciptanya sikap toleransi antara peserta didik.

2. Gerakan Lima Literasi SDN 003 Bina baru kecamatan kampar kiri tengah kabupaten kampar

Sasaran literasi ini masih dilakukan kepada kelas 1-4 SD, dengan menerapkan lima literasi yaitu

1. Kegiatan literasi baca tulis

a. Kegiatan membaca buku 15 menit

Pada setiap pagi setelah apel kehadiran siswa ketika sebelum melaksanakan pembelajaran siswa melakukan kegiatan membaca buku dipojok baca selama 15 menit dimana pada waktu tersebut siswa diminta untuk membaca lalu mendeskripsikan bacaan mereka didepan kelas kesimpulandari yang mereka baca tersebut dengan bahasa mereka sendiri dengan menulis lalu maju kedepan satu persatu (5 orang siswa)

b. Kegiatan menulis 15 menit

Terkhusus untuk anak kelas 1 sebelum mereka melaksanakan pembelajaran guru memberikan arahan kepada siswa untuk menulis huruf abjad lalu mereka membaca didepan kelas 1 persatu (5 orang siswa)

2. Kegiatan literasi finansial

a. Menabung

Guru memberikan pelatihan literasi finansial berupa menabung disetiap kelasnya lalu siswa diberikan buku tabungan dan setiap harinya guru akan mengumpulkan uangnya,selama kenaikan kelas baru uang tabungan tersebut bisa dikeluarkan(dilakukan pada pagi hari setelah siswa membaca buku dipojok baca buku).

b. Koperasi guru dan kepala sekolah mempunyai fasilitas koperasi sekolah dimana yang menjalankan tersebut siswa dari siswa kelas 4 hingga kelas 6 (ada jadwal piket untuk 1 kelas 5 atau 6 orang) dimana yang mengelolah siswa itu sendiri mulai dari

menjual (ketika siswa selesai pembelajaran /istirahat),menghitung uang (ketika selesai atau pulang sekolah) dengan didampingi guru pembimbing koperasi.

3. Kegiatan literasi sains

a. Kelas terindah

Dimana setiap masuk pembelajaran baru siswa diminta untuk berlomba lomba memperindah kelas nya masing-masing didampingi oleh wali kelas masing masing dengan sekreaktif mungkin dengan barang barang bekas contohnya botol ale-ale untuk memperindah jendela dan kegunaan lainnya sehingga siswa tahu bahwa sampah bisa digunakan lagi dan memlestarikan lingkungan sehingga didiri siswa muncul darsa cinta terhadap lingkungan.

4. Kegiatan literasi budaya-kewargaan

a. Siswa peduli

Dimana kegiatan ini dilakukan ketika ada bencana-bencana atau musibah kemalangan, siswa atau sosis melakukan kegiatan open donasi kesetiap kelas nya

b. Pramuka

Kegiatan ini dilakukan siswa pada jumat setelah pulang sekolah pada pukul 14-00 s/d 16-00 kegiatan ini dilaksanakan seleruh siswa.

3. Gerakan Lima Literasi SDN 18 PEKANBARU

Sasaran literasi ini masih dilakukan kepada kelas 1-4 SD, dengan menerapkan lima literasi yaitu

1. Kegiatan literasi baca tulis

a. Kegiatan membaca

Setiap hari rabu untuk seluruh siswa SDN 18 Pekanbaru di beri wadah untuk membawa buku, dan membaca buku tersebut selama 20 menit. Setelah membaca siswa tersebut di suruh untuk bisa mengungkapkan apa yang sudah mereka baca di dalam buku yang sudah mereka baca tadi.

b. Kegiatan merangkum dan menulis

Didalam kelas guru mengajari anak merangkum dan menulis apa yang sudah mereka dengar kan, kemudian setelah mereka rangkum kemudia anak di ajarin untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka tulis.

2. Kegiatan literasi finansial

a. Kegiatan mengajarkan bagaimana mengelola uang

Guru mengajarkan siswa untuk berbelanja di kantin sekolah, kemudian guru menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan tingkat dasar dengan cara menyenangkan, dimana siswa berjualan ke setiap kelas.

b. Kegiatan menabung

Guru mengajarkan siswa untuk menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang diberikan oleh orang tua siswa tersebut untuk disimpan dengan tujuan agar anak tersebut bisa hemat.

3. Kegiatan literasi sains

a. Kegiatan Eksprimen

b. Setiap hari Selasa pagi anak diajarkan ber eksperimen dalam waktu 30 menit, dalam eksperimen tersebut dilakukan di lapangan sekolah yang diawasi atau di tuntun oleh guru wali kelas masing-masing. Kegiatan pengamatan Mengajarkan siswa untuk melakukan pengamatan di luar kelas terhadap alam sekitar mereka, seperti pengamatan terhadap tanaman, binatang, dan fenomena alam.

4. Kegiatan literasi numerasi

a. Kegiatan mengenal alat ukur

Mengajak anak ke perpustakaan atau pun ke uks untuk mengenal alat ukur, dimana mereka bisa secara langsung untuk mempraktekkan bagaimana cara menggunakan seperti alat ukur tinggi badan, dan berat badan

5. Kegiatan literasi budaya-kewargaan

a. Kegiatan Agenda tahunan

Agenda tahunan ini dilakukan atau dilaksanakan setiap tahun nya pada tanggal 28 Oktober dan Sebelum pandemi anak diajarkan menampilkan budaya budaya apa saja yang ada di Indonesia sesuai suku mereka

KESIMPULAN/PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan gerakan lima literasi pada siswa dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Pelaksanaan pada tahapan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, dan SDN 18 Pekanbaru masuk dalam kategori baik, siswa dapat menerima literasi baru yang dilaksanakan yang tidak pernah dilakukan di sekolah mereka sebelumnya. Sarana dan prasarana yang ada di SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri

Tengah, dan SDN 18 Pekanbaru sudah memadai, seperti adanya perpustakaan sekolah, persediaan buku bacaan di setiap kelas, dan kunjungan perpustakaan keliling di setiap dua minggu, dan adanya lapangan yang luas dan taman yang cukup indah sehingga siswa bisa bereksperimen disana dengan menggunakan metode sains. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dari masing-masing sekolah didapatkan adanya peningkatan minat baca, menulis, berhitung, bereksperimen dengan lingkungan sekitar, mengelola keuangan sejak dini, dan cinta akan bahasa daerah, pada peserta didik setelah pelaksanaan Gerakan lima Literasi Sekolah. Hal ini membuktikan bahwa adanya Gerakan lima Literasi di tiga Sekolah yang berbeda yang dilakukan setiap harinya di SDN 009 BINA BARU, SDN 003 Bina Baru Kec. Kampar Kiri Tengah, dan SDN 18 Pekanbaru membawa dampak positif, yaitu dapat menumbuhkan minat baca siswa

REFERENSI

- Abidin. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Sains*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. (2009). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Saku_Gerakan-Literasi-Sekolah-Ditjen-Dikdasmen-Kemendikbud-ok.pdf.
- Antasari., I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi sekolah Tahap Pembiasaan di MI. *Gandatapa Sumbang Banyumas. Libria*, 13-26.
- Antoro, & Billy. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Kasiyun. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 80-95.
- Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Wati, I. E. (2011). Upaya meningkatkan Minat Baca Anak Pada Usia Dini. *Logaritma*, 1-12.